

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini banyak akan gaya serta warna dari busana wanita muslimah. Seakan menjadi tren tidak hanya dikalangan wanita muslimah akan tetapi dalam masyarakat urban atau perkotaan seakan menjadi keharusan misalnya pada busana syar'i. Bukan hanya untuk para anak remaja saja, akan tetapi juga sangat terkenal pada kalangan para ibu-ibu, bukan hanya dalam kalangan sosialita saja, para ibu-ibu dalam pengajian sekalipun seakan ikut berlomba-lomba memakai berbagai model dari berbagai merk yang ada. Apalagi di wilayah perkotaan *lifestyle* tentu akan berbeda antara satu dengan yang lain.

Bagi masyarakat perkotaan modernisasi merupakan sebuah perkembangan yang memberikan pengaruh signifikan, hal tersebut menjadikan situasi yang tidak bisa hindari. Modernisasi adalah salah satu pembentukan dari modernitas. Fenomena yang terjadi dalam kalangan masyarakat dalam kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan mengakibatkan sejumlah perubahan dari berbagai aspek kehidupan sosial.¹ Hal tersebut mendorong individu untuk melakukan sejumlah impian, keinginan, atau sesuatu yang dicita-citakannya sesuai dengan tuntutan zaman, karena itulah fenomena tersebut dapat diartikan sebagai upaya seorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di era modern gaya hidup dan pola konsumsi seakan menjadi tren bagi semua kalangan manusia seperti remaja, dewasa dan orang tua. Kondisi ini berkembang

¹ Safuwani, Gaya Hidup, konsumerisme dan modernitas, (Jurnal SUWA Universitas Manikussaleh, 2007), hlm. 40

sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi, pergeseran peradaban dan perubahan sosial. Hal tersebut terlihat mencolok pada kota kota besar, dengan meningkatnya kebutuhan serta aspek sosial mempengaruhi untuk membedakan pada perbedaan status sosial.

Pada zaman modern banyak sekali pengaruh yang datang dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam pengetahuan dan teknologi saja, namun secara tidak langsung modern telah memasuki gaya hidup masyarakat. Sudah sangat jelas sekali pada lingkungan sekitar banyak fenomena dimana sebuah tren busana atau hijab sebagai keharusan yang dimiliki oleh seseorang. Apalagi dengan berbagai tren fashion yang muncul membuat para wanita muslimah menjadi semangat dan bermunculan wanita muslimah yang mengenakan hijab atau busana syar'i dengan berbagai model modern. Dengan bersifat kreatif dan inovatif para desain busana wanita juga tidak kalah dengan mengeluarkan berbagai model dan lebih sederhana sehingga mudah dan nyaman untuk dipakai.

Dengan seiring berkembangnya zaman akan pengetahuan maupun teknologi mempengaruhi sikap serta *lifestyle* seseorang. Jikalau pada zaman Nabi gaya busana longgar dan sering sekali mengenakan busana berwarna hitam, dan juga model dan juga ukuran longgar. Salah satu bahan untuk menutupi aurat adalah dengan mengenakan hijab/jilbab. Hijab sendiri adalah kewajiban khusus untuk para wanita muslimah, sebagaimana sunnah bagi orang-orang mukmin pada zaman Nabi dan para khalifahnyanya, wanita mengenakan hijab.²

SPayLater adalah layanan pinjaman atau kredit yang memungkinkan penggunanya melakukan pembelian dengan pembayaran tertunda atau mencicil.

² Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Hijab dan Pakaian Wanita Muslimah dalam Shalat, (Solo: AtTibyan, 2000), hlm. 54 .

SPayLater memungkinkan penggunanya membeli produk dan membayarnya nanti, biasanya dalam bentuk cicilan bulanan, sesuai jangka waktu yang disepakati. Transaksi SPayLater sudah termasuk

program Beli Sekarang Bayar Nanti yang rampung dalam jangka waktu satu bulan dan biaya cicilan terendah 2,95% (bunga dan biaya) untuk cicilan yang dilakukan dalam periode 3, 6, 12, 18, dan 24 bulan. SPayLater telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).³

Perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan telah memunculkan berbagai inovasi layanan, salah satunya adalah SPayLater (atau dikenal juga sebagai *buy now, pay later*), yang memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan transaksi tanpa pembayaran langsung. Sistem ini pada dasarnya memberikan kredit jangka pendek kepada konsumen dengan tenor dan bunga tertentu, dan telah menjadi salah satu fitur utama dalam ekosistem *financial technology* (fintech). Di Indonesia, layanan SPayLater kini semakin mudah diakses melalui platform e-commerce dan aplikasi digital seperti shopee, tokopedia, gojek, dan lainnya.⁴ Kemudahan akses terhadap layanan belanja daring dan metode pembayaran digital seperti SPayLater (beli sekarang, bayar nanti) telah mengubah pola konsumsi masyarakat secara signifikan. Salah satu kelompok yang terdampak oleh perubahan ini adalah komunitas majelis taklim, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Padang.

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia dalam melakukan konsumsi tiada batas atau membeli sesuatu barang secara berlebihan dan tak terencana dengan baik.⁵ Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang

³ Amel Liana, Senno Young Lazuardi dkk, Penggunaan dan pengaruh Spaylater Terhadap Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim, *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, vol:1 no 44, 2024

⁴ OJK. (2022). *Laporan Perkembangan Fintech Lending di Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.

⁵ Imawati dkk. 2013. "Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013". *Jupe UNS*. Vol.2 No. 1 Hal. 48-58

masyarakat berlimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, hal ini apabila tidak dikontrol maka bukan tidak mungkin pola konsumsi akan menjadi budaya dan meningkat. Bagi para pelaku bisnis dan importir, perilaku konsumtif ini seperti tambang emas yang tidak habis digali. Hal ini menjadi lebih buruk ketika mewabah di negara-negara dunia ketiga, negara-negara yang baru berkembang seperti Indonesia ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan semacam *shopping mall*, industri mode, kawasan hunian mewah, kesukaan terhadap merek asing, makanan serba instan (*fast food*), telepon seluler dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat akan terkondisikan untuk bergantung terhadap semua fasilitas yang disediakan. Ini menjadi lebih buruk ketika perilaku konsumtif tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, tetapi juga terjadi pada kelompok Majelis Taklim.

Di tengah dinamika kehidupan masyarakat perkotaan seperti Kota Padang, Majelis Taklim berkembang sebagai ruang sosial dan spiritual yang sangat berpengaruh. Tidak hanya menjadi tempat pembinaan keagamaan, majelis taklim juga turut membentuk gaya hidup dan perilaku konsumtif para anggotanya.⁶

Fenomena ini juga dirasakan di lingkungan Majelis Taklim Masjid Baiturrahmah dan Masjid Raya Sumatera Barat, dua masjid besar di Kota Padang yang memiliki kelompok jemaah yang aktif dan berpengaruh. Kedua Majelis Taklim ini secara teratur melaksanakan aktivitas keagamaan seperti pengajian, studi tematik, dan ceramah-ceramah Islam. Anggota Majelis Taklim umumnya terdiri dari perempuan dewasa dan ibu rumah tangga dengan beragam latar belakang sosial ekonomi. Peran keagamaan majelis ini menjadikannya sebagai sarana pengembangan spiritual,

⁶ Azra, A. (2013). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Mizan.

sekaligus komunitas sosial yang membantu membangun pola pikir dan perilaku konsumsi anggotanya.

Namun, di tengah meningkatnya tekanan gaya hidup modern, beberapa anggota Majelis Taklim mulai menunjukkan perubahan dalam pola konsumsi. Penggunaan produk fashion muslimah, kosmetik halal, dan barang bermerek sering kali merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kemudahan dalam mengakses layanan pembiayaan digital seperti Shopee PayLater (SPayLater) semakin mendukung pola konsumsi yang tinggi. SPayLater sebagai metode pembayaran Beli Sekarang Bayar Nanti, menawarkan kemudahan transaksi segera tanpa pembayaran di muka, yang sangat menarik bagi pelanggan dari beragam lapisan masyarakat termasuk kelompok Majelis Taklim.

Perilaku konsumtif dalam konteks ini terjadi saat individu melakukan pembelian barang secara berlebihan, tanpa perencanaan, dan lebih dipicu oleh keinginan daripada kebutuhan. Pola belanja semacam ini tidak hanya mempengaruhi aspek finansial individu, tetapi juga mencerminkan kemungkinan pergeseran nilai-nilai kesederhanaan dan tanggung jawab dalam konsumsi yang diajarkan dalam ajaran Islam. Aspek ini menarik untuk dianalisis, terutama saat perilaku konsumtif muncul di komunitas religius seperti Majelis Taklim Masjid Baiturrahmah dan Masjid Raya Sumatera Barat, yang seharusnya mengedepankan nilai-nilai spiritualitas dan kesederhanaan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam mengenai permasalahan ini, yaitu apakah gaya hidup dan SPayLater berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada kelompok Majelis Taklim Kota Padang. Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian

dengan judul “**Pengaruh Gaya Hidup dan SPayLater Terhadap Perilaku Konsumtif Kelompok Majelis Taklim Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif kelompok Majelis Taklim kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh SPayLater terhadap perilaku konsumtif kelompok Majelis Taklim kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruh gaya terhadap perilaku konsumtif kelompok Majelis Taklim Kota Padang.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh SPayLater terhadap perilaku konsumtif kelompok Majelis Taklim Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menjalani perkuliahan.
2. Bagi pembaca dan peneliti lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan tema ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga bisa menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya.
3. Bagi akademik, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang dan peneliti ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah, terfokus dan tidak meluas, maka peneliti membatasi lokasi Majelis Taklim Kota Padang hanya berpusat di Masjid-Masjid besar seperti Masjid Raya Sumatera Barat, Masjid Al-hakim, Masjid Baiturrahmah, Masjid Nurul Iman, Masjid Muhammadiyah, Masjid Nurul Iman, Masjid Raya Ganting.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab, yang masing masing bab terdiri dari beberapa uraian sub bab. Dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang permasalahan yang melandasi dilaksanakannya penelitian, perumusan masalah yang akan dianalisis, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, serta manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian teori yang mendasari penelitian, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, penyusunan kerangka pemikiran sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan, serta perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara sistematis metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, teknik penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang meliputi deskripsi umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data secara deskriptif dan inferensial, serta pembahasan terhadap hasil temuan dengan mengaitkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat simpulan berdasarkan hasil analisis data serta saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait, baik dari sisi akademis maupun praktis. Bab ini juga menutup keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini.

